

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa poin berikut:

1. Peningkatan literasi matematis pada siswa yang memperoleh model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan LKPD tipe soal HOTS menunjukkan rata-rata skor n_gain yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Meskipun demikian, hasil uji statistic Mann-Whitney U memperlihatkan bahwa perbedaan tersebut belum mencapai taraf signifikansi. Dengan demikian, penerapan *Problem-Based Learning* berbantuan LKPD tipe soal HOTS secara praktis memberikan kecenderungan peningkatan literasi matematis yang lebih baik, meskipun secara statistic belum berbeda signifikan dari pembelajaran langsung.
2. Perbedaan peningkatan literasi matematis ditinjau berdasarkan tingkat *self-efficacy* pada siswa yang memperoleh *Problem-Based Learning* menunjukkan siswa pada kelas eksperimen yang memiliki *self-efficacy* tinggi, sedang, maupun rendah. Namun, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga pengaruh tingkat *self-efficacy* terhadap literasi matematis dalam pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan LKPD tipe soal HOTS memberikan kesempatan belajar yang relative merata bagi siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang berbeda.
3. Perbedaan peningkatan literasi matematis ditinjau berdasarkan tingkat *self-efficacy* pada siswa yang memperoleh pembelajaran langsung menunjukkan siswa pada kelas kontrol yang cenderung memiliki *self-efficacy* yang tinggi mencapai literasi matematis lebih baik. Namun, tidak terdapat perbedaan signifikan peningkatan literasi matematis antara kelompok siswa dengan *self-efficacy* tinggi, sedang, maupun rendah pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran langsung yang digunakan juga memberikan paparan materi yang sama kepada semua siswa terlepas dari tingkat *self-efficacy* mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terkait perbedaan antara model *Problem-Based Learning* berbantuan LKPD tipe soal HOTS dan pembelajaran langsung, dengan nilai peningkatan literasi matematis yang tidak berbeda secara signifikan dikarenakan peneliti hanya memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan oleh guru pada sekolah tersebut. Sehingga perlunya adaptasi oleh siswa dalam metode guru yang berbeda dengan model pembelajaran yang berbeda juga, juga pertemuan yang singkat sehingga membuat siswa perlu beradaptasi dengan cepat pada kelas eksperimen. Oleh karena itu perlunya pertemuan dalam jangka waktu panjang pada jam pembelajaran yang singkat. Hal ini untuk memberikan kesempatan siswa beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga efek peningkatan literasi matematis dapat terlihat lebih signifikan.
2. Tidak adanya perbedaan secara signifikan dikarenakan kelas kontrol diberi perlakuan oleh guru pada sekolah tersebut, oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya dapat disarankan agar kedua kelas diberi perlakuan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi perbedaan gaya mengajar antara peneliti dan guru mata pelajaran yang dapat memengaruhi hasil penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih objektif.
3. Terkait perbedaan peningkatan literasi matematis berdasarkan tingkat *self-efficacy* pada kelas eksperimen, sebaiknya diperlukan strategi pendukung yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri belajar siswa, khususnya bagi yang memiliki *self-efficacy* rendah. Strategi tersebut dapat berupa pemberian bimbingan bertahap (*scaffolding*), penggunaan contoh soal yang relevan dengan pengalaman siswa, serta pemberian umpan balik positif secara konsisten untuk membantu mereka lebih percaya diri menyelesaikan soal HOTS.

4. Pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung, guru disarankan memberikan porsi latihan mandiri yang lebih bervariasi dan menyisipkan pertanyaan pemantik selama penjelasan berlangsung. Hal ini ditujukan agar siswa dengan *self-efficacy* rendah lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok ini cenderung tertinggal dalam peningkatan literasi matematis. Selain itu, guru dapat menambahkan contoh soal kontekstual sederhana di luar pola soal rutin, sehingga siswa kelas kontrol tidak hanya mengandalkan hafalan prosedur, tetapi juga terlatih dalam mengaitkan konsep dengan situasi nyata (kontekstual).